

Pengaruh Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan *Hand Hygiene* pada Anak Usia Sekolah di SDN Locondong Kabupaten Banyumas

Rossdiana Pramudita^{*1}, Kris Linggardini²

^{1,2}Keperawatan S1, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia
Email: ¹rossdiana.avril@gmail.com

Abstrak

Hand hygiene merupakan salah satu cara untuk mencegah penyakit dengan cara mencuci tangan yang baik dan benar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Media Buku Cerita Bergambar terhadap Pengetahuan dan Keterampilan *Hand hygiene* pada Anak Usia Sekolah di SDN Locondong. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian *pre experimental designs* dengan rancangan *one group Pretest post-test*. Sampel pada penelitian ini diambil dari kelas III dan IV sejumlah 60 responden. Hasil penelitian menunjukkan *Pretest* dengan nilai rata-rata pengetahuan adalah 11,15 dan mengalami peningkatan pada *Post-test* pengetahuan menjadi 18,18. Selain itu nilai rata-rata keterampilan *hand hygiene* juga mengalami peningkatan rata-rata dari 3,25 menjadi 5,83. Nilai *p-value* pada uji *wilcoxon signed rank test* menunjukkan $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh media buku cerita bergambar terhadap pengetahuan dan keterampilan *hand hygiene*.

Kata kunci: Buku Cerita Bergambar, *Hand Hygiene*, Keterampilan, Pengetahuan

Abstract

Hand hygiene is one way to prevent diseases by washing hands properly and correctly. This research aimed to determine the effect of picture storybook media on knowledge and skills of hand hygiene in school-age children at SDN Locondong. This was quantitative research with a pre-experimental one-group *Pretest-post-test* research design. The sample in this research was obtained from grades III and IV, with 60 respondents. The results showed that the average *Pretest* score regarding knowledge was 11.15. There was an average score improvement in the *post-test* to 18.18. in addition, there was an improvement in the average score concerning hand hygiene skills from 3.25 to 5.83. The *p-value* on the *wilcoxon signed rank test* was $0.000 < 0.05$, so it can be concluded that picture storybook media affected hand hygiene knowledge and skills.

Keywords: Hand Hygiene Skills, Knowledge, Picture Storybooks

1. PENDAHULUAN

Masa pertumbuhan mengacu pada perubahan fisik dan jasmani, yang berhubungan dengan peningkatan tinggi dan berat badan. Pada usia sekolah, teori pertumbuhan dan perkembangan dasar meningkatkan keterampilan motorik kasar dan halus. Tingkat kemandirian dan kemampuan untuk mengendalikan diri dan merawat diri juga meningkat. Pada tahap ini, anak dapat diberikan aktivitas mandiri seperti kebersihan diri. Bagian lain dari kebersihan diri adalah mencuci tangan (*hand hygiene*). Mencuci tangan (*hand hygiene*) adalah proses membersihkan tangan, seperti mencuci tangan atau memotong kuku jari (Agustina & Dewani, 2017). Secara nasional, menurut data Risdasdas Kementerian Kesehatan RI tahun 2018, proporsi perilaku mencuci tangan yang baik dan benar di Indonesia hanya sebesar 49,8% dan Jawa Tengah secara khusus hanya sebesar 53,6%. Berdasarkan kelompok umur, proporsi terbesar dengan perilaku benar dalam mencuci tangan adalah kelompok umur 10-14 tahun (43,%).

World Health Organization (WHO) mengatakan bahwa sebagian besar penyakit dan kematian di dunia disebabkan oleh penyakit menular. Enam puluh dua persen dan 31% dari semua kematian di Afrika dan Asia Tenggara, masing-masing, disebabkan oleh penyakit menular (Curtis et al., 2009). Tren ini terutama terlihat di negara berkembang di mana infeksi saluran pernapasan dan usus akut merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas di kalangan anak kecil. Kondisi sanitasi yang tidak memadai

dan praktik kebersihan yang buruk memainkan peran utama dalam peningkatan beban penyakit menular di negara-negara berkembang ini (Vivas et al., 2010).

Hand hygiene adalah salah satu cara untuk mencegah terjadinya penyakit, yang dilakukan dengan menjaga kebersihan tangan. Hal ini karena tangan merupakan bagian tubuh yang terperangkap di antara kuman dan pathogen yang bergerak. Bagian tubuh yang paling banyak mengurangi kuman berbahaya adalah tangan. (Arissandi et al., 2019). Kondisi *hand hygiene* (kebersihan tangan) pada anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengetahuan, sikap anak terhadap *hand hygiene*, peran guru di sekolah, ketersediaan sarana prasarana kebersihan diri, dan akses media kesehatan (Ilham et al., 2020).

Hand hygiene, termasuk mencuci tangan menggunakan sabun dan air, atau penggunaan *hand sanitizer*, terbukti dapat mengurangi penularan penyakit menular, termasuk infeksi saluran pencernaan dan pernapasan. Studi dari Eropa, AS, dan Inggris juga menunjukkan bahwa intervensi kebersihan tangan di masyarakat dapat meningkatkan kepatuhan kebersihan tangan di antara anak-anak. Misalnya intervensi yang melibatkan guru mencontohkan *hand hygiene* pada anak sekolah, peningkatan pengetahuan dan sikap pendidik terhadap *hand hygiene*, dan penggunaan *hand sanitizer* berbasis alkohol telah signifikan mengurangi ketidakhadiran penyakit di sekolah (Biezen et al., 2019). Namun, faktor-faktor seperti kurangnya waktu untuk mempraktekkan kebersihan tangan, buruknya teladan orang dewasa dalam mencuci tangan secara teratur, terbatasnya fasilitas termasuk wastafel yang tersedia, sabun dan air, dan kurangnya pengetahuan tentang pentingnya kebersihan tangan telah menghambat kepatuhan dan berkelanjutan pelayanan yang baik (Chittleborough et al., 2013).

Menurut penelitian WHO, mencuci tangan dengan menggunakan sabun yang benar dapat mengurangi kejadian diare (*diarrhoe*) hingga 45%. Pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Burton et al., 2011) menemukan bahwa mencuci tangan dan penggunaan sabun yang benar dapat mencegah penyakit diare karena mencuci tangan dengan sabun lebih mudah memindahkan kuman daripada mencuci tangan dengan air saja, serta dalam pelaksanaan dan langkah-langkah mencuci tangan yang benar secara lengkap (Octa, 2019). *Hand hygiene* dapat berkontribusi untuk meningkatkan status kesehatan, tetapi *hand hygiene* sering dianggap sepele di masyarakat. Anak usia sekolah memiliki kebiasaan tidak memperhatikan perlunya kebersihan tangan dalam kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan sekolah (Sunardi & Ruhyanuddin, 2017).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wati (2011) menemukan bahwa ada pengaruh pemberian penyuluhan PHBS tentang cuci tangan terhadap pengetahuan dan sikap cuci tangan pada siswa kelas V SDN Bulukantil Surakarta. Sama halnya dengan Sari (2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa promosi kesehatan tentang PHBS dengan cuci tangan pakai sabun sangat berdampak terhadap peningkatan keterampilan cuci tangan siswa kelas IV SD Wonosari 02 Mangkang Semarang (Yunita & Septiawan, 2021).

Pendidikan kesehatan memerlukan alat atau media agar pendidikan kesehatan memperoleh hasil yang efektif (Lestari, 2006). Media yang baik tidak boleh membosankan, tetapi dapat membuat anak berpikir, berkreasi, dan berinovasi untuk meningkatkan kemampuannya dalam menjaga kesehatan (Putra et al., 2018).

Penggunaan media pembelajaran cerita bergambar untuk siswa sekolah dasar dapat menjadi pilihan. Media pembelajaran seperti cerita bergambar atau komik memiliki ciri penyampaian pesan yang sederhana, jelas, dan mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Siswa SD akan lebih suka membaca materi berupa gambar berwarna dibandingkan hanya membaca teks yang panjang (Dessiane & Hardjono, 2020). Oleh karena itu, diperlukan media promosi kesehatan yang menarik dan mudah dipahami adalah media buku cerita bergambar. Media buku cerita bergambar ini akan memberikan informasi tentang kebersihan tangan seperti langkah-langkah mencuci tangan yang baik dan benar, membersihkan kuku, dan akibat tidak mencuci tangan dan membersihkan kuku.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN Locondong kelas III terdapat 25 siswa siswi dan kelas IV terdapat 35 siswa siswi dengan rata-rata umur 9 sampai 10 tahun. Menurut salah satu guru disekolah mengatakan siswa siswi kelas III dan IV belum begitu paham tentang apa itu *hand hygiene* dan penyakit apa ditimbulkan seperti diare. Hasil wawancara menunjukkan 8 dari 10 siswa siswi masih belum paham tentang kebersihan tangan, manfaat mencuci tangan, waktu

yang tepat mencuci tangan dan penyakit yang ditimbulkan seperti diare. Serta 9 dari 10 siswa siswi masih memiliki kuku yang panjang dan kotor.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Buku Cerita Bergambar terhadap Pengetahuan dan Keterampilan *Hand Hygiene* pada Anak Usia Sekolah kelas III dan IV di SDN Locondong Kabupaten Banyumas” yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh media buku cerita bergambar terhadap pengetahuan dan keterampilan *hand hygiene* pada anak usia sekolah kelas III dan IV di SDN Locondong Kabupaten Banyumas.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif. Desain penelitian adalah *pre experimental designs* dengan rancangan *one group Pretest post-test*. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengaruh media buku cerita bergambar sedangkan variabel terikat pada penelitian ini adalah pengetahuan dan keterampilan *hand hygiene*. Uji statistik yang digunakan untuk pengolahan data yaitu uji *wilcoxon signed rank test*.

2.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

- a. Lokasi Penelitian
Penelitian ini dilakukan di SDN Loncondong kelas III dan IV, Kecamatan Rawalo, Kabupaten Banyumas
- b. Waktu Penelitian
Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret 2022.

2.2. Subyek Penelitian

Subyek pada penelitian ini adalah siswa kelas III dan IV di SDN Locondong Kabupaten Banyumas yang berjumlah 60 responden.

2.3. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dengan dua cara yaitu data primer dan sekunder. Data primer dilakukan secara langsung dari anak kelas III dan IV SDN Locondong Kabupaten Banyumas. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur, buku, jurnal, internet yang dapat mendukung penelitian dan bagaimana keterampilan anak dalam mencuci tangan.

Instrumen pada penelitian ini terdiri dari tiga yaitu kuesioner, observasi dan media buku cerita bergambar. Kuesioner ini berisi mengenai pertanyaan terkait pengetahuan *hand hygiene* pada anak kelas III dan IV SD dan disusun sendiri oleh peneliti yang berjumlah 10 butir pertanyaan.

Observasi dalam penelitian ini berupa ada berapa anak yang dapat melakukan cara mencuci tangan yang baik dan benar. Lembar observasi terdiri dari 6 item/langkah yang berhubungan dengan cara mencuci tangan yang baik dan benar.

Media buku cerita bergambar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku cerita bergambar berjudul “Mengapa Lula Sakit Perut?” yang dibuat oleh peneliti sendiri. Peneliti mengambil materi cara mencuci tangan yang baik dan benar, waktu mencuci tangan, manfaat mencuci tangan dan cara memotong kuku yang benar, kemudian diolah menjadi sebuah teks narasi cerita dan ilustrasi gambar.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dapat diuraikan mengenai hasil dari penelitian beserta pengujian yang telah dilakukan. Selain itu, disampaikan juga mengenai pembahasan dari penelitian maupun pengujian yang telah dilakukan.

Hasil dan pembahasan seharusnya merupakan bab yang paling banyak isinya pada sebuah paper. Isi Hasil dan Pembahasan dapat mencapai 50-65% dari keseluruhan paper.

3.1. Karakteristik Responden

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SDN Locondong dengan 60 responden telah memenuhi kriteria inklusi sebagai sampel penelitian. Karakteristik responden pada penelitian ini terdiri dari jenis kelamin, umur, dan kelas. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini didapatkan sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Karakteristik Responden

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Umur		
	8 tahun	8	13,3
	9 tahun	31	51,7
	10 tahun	18	30
	11 tahun	3	5
2.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	31	51,7
	Perempuan	29	48,3
3.	Kelas		
	Kelas III	25	41,7
	Kelas IV	35	58,3
	Total	180	300

Berdasarkan data pada Tabel 1 diketahui bahwa mayoritas umur responden yang paling banyak adalah umur 9 tahun berjumlah 31 anak (51,7%). Selanjutnya, diketahui mayoritas jenis kelamin yang paling banyak yaitu pada anak laki-laki sebanyak 31 (51,7%). Jumlah kelas pada kelas III sebanyak 25 (41,7%) dan kelas IV sebanyak 35 (58,3%), sehingga dapat diketahui jumlah kelas yang memiliki anak paling banyak adalah kelas IV.

3.2. Nilai Skor Pengetahuan

Tabel 2. Hasil *Pretest* dan *Post-test*

Skor	<i>Pretest</i>	<i>Post-test</i>
Minimum	4	16
Maximum	16	20
Mean	11,15	18,18
Standar deviasi	2,667	1,127

Berdasarkan Tabel 2, hasil *Pretest* pada penelitian mengenai tingkat pengetahuan tentang *hand hygiene* yang didapatkan sebelum diberikan intervensi media buku cerita bergambar memperoleh nilai rata-rata/mean 11,15 dengan nilai standar deviasi 2,667, nilai minimum 4 dan nilai maximum 16. Sedangkan hasil *Post-test* pada penelitian ini yang didapatkan sesudah diberikan intervensi media buku cerita bergambar memperoleh nilai rata-rata/mean 18,18 dengan nilai standar deviasi 1,127, nilai minimum menjadi 16 dan nilai maximum 20.

3.3. Nilai Skor Keterampilan

Tabel 3. Skor Keterampilan *Hand Hygiene*

Skor	<i>Pretest</i>	<i>Post-test</i>
Minimum	2	5
Maximum	5	6
Mean	3,25	5,83
Standar deviasi	0,856	0,376

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa keterampilan tentang *hand hygiene* yang didapatkan sebelum diberikan intervensi media buku cerita bergambar memperoleh nilai rata-rata/mean 3,25 dengan nilai standar deviasi 0,856, nilai minimum 2 dan nilai maximum 5. Sedangkan hasil *Post-test* pada

keterampilan yang didapatkan sesudah diberikan intervensi media buku cerita bergambar memperoleh nilai rata-rata/mean 5,83 dengan nilai standar deviasi 0,376, nilai minimum menjadi 5 dan nilai maximum 6.

3.4. Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov Smirnov Statistic	Df	Sig.	Ket
Pengetahuan				
<i>Pretest</i>	.142	60	.004	Tidak Normal
<i>Post-test</i>	.199	60	.000	Tidak Normal
Keterampilan				
<i>Pretest</i>	.232	60	.000	Tidak Normal
<i>Post-test</i>	.505	60	.000	Tidak Normal

Berdasarkan Tabel 4 hasil analisis uji normalitas variabel pengetahuan menunjukkan bahwa, *Pretest* memiliki nilai signifikasi kolmogorov smirnov 0,004 dan *Post-test* memiliki nilai signifikasi kolmogorov smirnov 0,000. Sedangkan variabel keterampilan pada *Pretest* dan *Post-test* masing-masing memiliki nilai signifikasi kolmogorov smirnov yang sama yaitu 0,000. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji kolmogorov smirnov yang telah dilakukan oleh peneliti tidak memenuhi syarat $P > 0,05$, maka disimpulkan data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu pada uji bivariat menggunakan Uji Statistik Wilcoxon *Signed Rank Test*.

3.5. Pengaruh Media Buku Cerita Bergambar terhadap Pengetahuan dan Keterampilan *Hand Hygiene*

Tabel 5. Pengaruh Media Buku Cerita Bergambar

Pengetahuan	Mean Minimum-Maksimum)	<i>p-value</i>
<i>Pretest</i>	11,15 (4-16)	0,000
<i>Post-test</i>	18,18 (16-20)	
Keterampilan	Mean Minimum-Maksimum)	<i>p-value</i>
<i>Pretest</i>	3,25 (2-5)	0,000
<i>Post-test</i>	5,83 (5-6)	

Berdasarkan Tabel 5 diperoleh hasil nilai *p-value* pada Uji Statistik Wilcoxon *Signed Rank Test* menunjukkan $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh media buku cerita bergambar terhadap pengetahuan dan keterampilan *hand hygiene*.

3.6. Pembahasan

Responden pada penelitian ini berjumlah 60 responden yang diambil dari kelas III dan IV dan mayoritas rata-rata umur 9 tahun. Menurut Abdillah, W. (2015) dalam penelitiannya menyatakan usia mempengaruhi cara berpikir seseorang, yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang. Semakin cukup usia seseorang, maka akan semakin matang dalam berpikir atau bertindak.

Menurut Solely et.al (2015), dalam penelitiannya menganalisis bahwa kemampuan kognitif tidak dapat hanya dikaitkan dengan faktor pertambahan umur tetapi juga dengan perbedaan individu dalam pengetahuan, jumlah keterampilan, kapasitas memori kerja, dan kecepatan pemrosesan memori. Sedangkan menurut Siti Fatma (2020), semakin tua semakin berkembang persepsi dan cara berpikir, sehingga umur menjadi faktor peningkatan keterampilan. Umur merupakan umur seorang individu dari lahir sampai dengan ulang tahun, dan semakin tua semakin dewasa, kuat, berpikir dan bekerja (Syifa Lailatus, 2020).

Mayoritas jumlah responden yang paling banyak terdapat pada anak laki-laki. Menurut Hungu (2016), jenis kelamin yaitu perbedaan antara perempuan dengan laki-laki sejak kelahiran seseorang.

Perbedaan biologis dan perilaku alami laki-laki dan perempuan tidak dapat diubah antara keduanya, dan fungsi mereka tetap pada laki-laki dan perempuan di bumi.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai skor pengetahuan hand hygiene sebelum diberikan intervensi dan sesudah diberikan intervensi berupa media buku cerita bergambar mengalami kenaikan yang awalnya nilai rata-rata 11,15 menjadi 18,18. Hal ini menunjukkan bahwa proses pendidikan kesehatan dengan pemberian media buku cerita bergambar berhasil dan dapat memberikan dampak positif bagi responden terhadap pengetahuan *hand hygiene*. Pengetahuan seseorang sebagian besar diperoleh melalui indra pendengaran dan indra penglihatan (Notoatmodjo, 2014). Sedangkan menurut (Mubarak, 2011), pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui berdasarkan hasil pengalaman yang telah diperoleh semua manusia.

Kemudian pada keterampilan menunjukkan nilai skor rata-rata sebelum dan sesudah diberikan intervensi adalah 3,25 menjadi 5,83. Hal ini juga menunjukkan bahwa pemberian buku cerita bergambar berpengaruh pada keterampilan terkait *hand hygiene*. Menurut Notoatmodjo (2012) faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan yaitu pengetahuan, pendidikan, pengalaman, lingkungan dan fasilitas, kebiasaan, kebudayaan dan usia. Semakin banyak pengetahuan dan pendidikan seseorang akan meningkatkan keterampilan, kebiasaan sehari-hari dan budaya setempat yang terkait dengan keterampilan, semakin usia bertambah maka keterampilan juga akan bertambah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rifaldo (2021) yang menyatakan bahwa pemberian media buku cerita dapat berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya pengetahuan yang didapatkan adanya perbedaan rata-rata sebelum (9,27%) dan sesudah (12,83%). Maka pemberian media buku cerita lebih efektif dapat meningkatkan pengetahuan anak tentang buah dan sayur. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Afrida (2020), tentang keterampilan menulis narasi menyatakan bahwa pemberian media cerita dapat mempengaruhi proses penangkapan informasi yang dapat dilakukan siswa. Karena dengan menggunakan media, siswa yang awalnya berpikir abstrak menjadi lebih konkrit.

Memanfaatkan media buku cerita bergambar adalah salah satu cara untuk meningkatkan kesehatan anak sekolah dasar, dan dapat menyampaikan pesan yang diinginkan melalui mendongeng. Dalam cerita bergambar dapat mengembangkan imajinasi anak dan dengan mendengarkan cerita anak mampu mengembangkan bahasa dan menambahkan kosa kata. Buku cerita bergambar juga menambah pengetahuan dengan menyajikan gambar-gambar dalam bentuk buku dan memberikan penjelasan yang mudah dipahami untuk setiap gambar sehingga anak dapat menyerap dengan baik materi yang disajikan melalui pendidikan buku bergambar (Saleh et al., 2021).

Menurut (Masruro & Gunansyah, 2018), media cerita bergambar merupakan media yang paling diminati dan yang banyak dipakai, mudah dipahami serta diminati oleh anak sekolah dasar maupun kebanyakan orang. Sebuah gambar dapat menginspirasi pemikiran anak untuk bermimpi dan mudah dipahami.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian analisa data dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: a) Karakteristik responden dari 60 anak kelas III dan IV SDN Locondong berdasarkan umur paling banyak umur 9 tahun dengan jumlah 31 anak (51,7%) dan didominasi oleh jenis kelamin laki-laki. b) Pengetahuan dari 60 anak kelas III dan IV SDN Locondong memiliki nilai rata-rata sebelum diberikan intervensi yaitu 11,15 dan menjadi meningkat setelah diberikan intervensi dengan nilai rata-rata yaitu 18,18. c) Keterampilan dari 60 anak kelas III dan IV SDN Locondong memiliki nilai rata-rata sebelum diberikan intervensi yaitu 3,25 dan menjadi meningkat setelah diberikan intervensi dengan nilai rata-rata yaitu 5,83. d) Media buku cerita bergambar “Mengapa Lula Sakit Perut?” berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berpengaruh pada anak yang ditandai dengan meningkatnya pengetahuan dan keterampilan pada nilai *post-test*.

DAFTAR PUSTAKA

Abdillah, W., H. (2015). *Partial Least Square (PLS)*. Penerbit Andi. Yogyakarta.

- Afrida, A. (2020). *Pengaruh Media Komik Cerita Anak Terhadap Keterampilan Menulis Narasi Pada Siswa Kelas Iv Mi Al-Wathoniyah 02 Brebes*.
- Agustina, W., & Dewani, R. A. (2017). HAND HYGIENE MERUPAKAN FAKTOR RESIKO TERJADINYA KECACINGAN PADA SISWADI SDN SIDORAHAYU 04 WAGIR KABUPATEN MALANG (Hand Hygiene As Risk Factor of Intestinal Wormy Diseases at Elementary School Students” Sidorahayu “ 04 Malang Regency of Wagir). *Journal Nursing Care and Biomolecular*, 2(1), 48. <https://doi.org/10.32700/jnc.v2i1.37>
- Burton, M., Cobb, E., Donachie, P., Judah, G., Curtis, V., & Schmidt, W. P. (2011). The effect of handwashing with water or soap on bacterial contamination of hands. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 8(1), 97–104. <https://doi.org/10.3390/ijerph8010097>
- Curtis, V. A., Danquah, L. O., & Aunger, R. V. (2009). Planned, motivated and habitual hygiene behaviour: An eleven country review. *Health Education Research*, 24(4), 655–673. <https://doi.org/10.1093/her/cyp002>
- Dessiane, S. T., & Hardjono, N. (2020). Efektivitas Media Pembelajaran Cerita Bergambar Atau Komik Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 42–46. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.537>
- Hungu. (2016). *Demografi Kesehatan Indonesia*. Jakarta : Grasindo.
- Lestari. (2006). Upaya Orang Tua dalam Mengembangkan Kretivitas Anak. *Jurnal ekonomi dan pendidikan. Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, Vol 3 No.1(April), 17–24. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/viewFile/629/487>
- Masruro, L., & Gunansyah, G. (2018). Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi IPS Kelas III SD YPI Darussalam Cerme-Gresik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 198–208.
- Mubarak. (2011). *Promosi Kesehatan Masyarakat untuk Kependidikan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo. (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Octa, A. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pada Masyarakat Kelurahan Pegirian. *Jurnal PROMKES*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jpk.v7.i1.2019.1-11>
- Putra, D. M., Juniarti, N., & Sari, S. P. (2018). Kebutuhan Masyarakat Sekolah Tentang Media Edukasi Dalam Meningkatkan Personal Hygiene Pada Anak Di SD Sukagalih. *Jurnal Keperawatan Komprehensif (Comprehensive Nursing Journal)*, 4(1), 13–24. <https://doi.org/10.33755/jkk.v4i1.94>
- Rifaldo. (2021). *Efektifitas Promosi Kesehatan melalui Media Buku Cerita tentang Makan Buah Sayur terhadap Pengetahuan Anak Sekolah Dasar di SD N 47 Kota Bengkulu*.
- Saleh, I. A., Andi Asrina, & Idris, F. P. (2021). Pengaruh Edukasi Melalui Buku Cerita Bergambar Terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 Pada Siswa SD Di Kabupaten Maros Tahun 2020. *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)*, 2(1), 84–90. <https://doi.org/10.52103/jahr.v2i1.528>
- Siti Fatma, D. (2020). *Media Pop-up Book Meningkatkan Pengetahuan Anak usia sekolah Sekolah Dasar tentang Pedoman Gizi Seimbang (PGS) 2014*. 1–11.
- Solely et.al. (2015). Peningkatan Pengetahuan dan Kepatuhan Melakukan Kebersihan Tangan melalui Pelatihan dengan Fluorescence Lotion. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 18(2), 123–131. <https://doi.org/10.7454/jki.v18i2.413>
- Sunardi, & Ruhyanuddin, F. (2017). PADA ANAK USIA SEKOLAH DI KABUPATEN MALANG The Impact of Hand Washing on the Incident of Diarrhea among School-Aged Children at the District of Malang Pembangunan kesehatan merupakan salah satu bagian integral dari pembangunan nasional yang menentukan keb. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 85–95.

- Syifa Lailatus, D. (2020). *Implementation of Home Visite Program in Overcoming Student Learning Problems in SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo*. 6. <https://doi.org/10.21070/icecrs2020385>
- Vivas, A. P., Gelaye, B., Aboset, N., Kumie, A., Berhane, Y., & Williams, M. A. (2010). Knowledge, attitudes and practices (KAP) of hygiene among school children in Angolela, Ethiopia. *Journal of Preventive Medicine and Hygiene*, 51(2), 73–79. <https://doi.org/10.15167/2421-4248/jpmh2010.51.2.216>
- Yunita, D., & Septiawan, T. (2021). Pengaruh Pemberian Pendidikan Kesehatan Hand Hygiene dengan Kombinasi Roleplay, Ceramah dan Audiovisual terhadap Tingkat Pengetahuan Murid SD. *Borneo Student Research*, 2(2), 841–851. <https://journals.umkt.ac.id/index.php/bsr/article/view/1539/777>